

## Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati

Alfi Ardilla Lutfiana<sup>1</sup>, Khamdun<sup>2</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus<sup>1</sup>, Universitas Muria Kudus<sup>2</sup>, Universitas Muria Kudus<sup>3</sup>

e-mail: [201933023@std.umk.ac.id](mailto:201933023@std.umk.ac.id), [khamdun@umk.ac.id](mailto:khamdun@umk.ac.id), [wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 13 Februari 2023

Revisi: 27 April 2023

Disetujui: 29 Mei 2023

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

#### Keyword

Pengaruh

Media Pembelajaran

Bolnet

Hasil Belajar

### Abstract

Media pembelajaran merupakan suatu sarana/alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan ataupun informasi agar dapat diterima dengan baik dan menarik oleh peserta didik. Bolnet singkatan dari bola Planet adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi planet tata surya kepada peserta didik. Media pembelajaran bolnet dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan berlatih menyampaikan informasi kepada kelompok lain dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sampel total/sensus. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument tes. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran (X). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Kognitif (Y). Hasil dari penelitian ini pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan media pembelajaran Bolnet memperoleh hasil nilai gain sebesar 0,71 yang dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran bolnet dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam memecahkan masalah IPA pada materi sistem tata surya. Berdasarkan uji t-tes diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 65,2 sementara  $t_{tabel}$  dengan deviasi bebas (db)  $N - 1 = 15 - 1 = 14$  dan taraf signifikansi ,05% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,145. Maka  $t_{hitung}(65,2) > t_{tabel}(2,145)$ . Sehingga ( $H_a$ ) dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bolnet berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan unung Wungkal Kabupaten Pati.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Seiring dengan terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, para peserta didik di dorong membangun sendiri pemahamannya, dan pendidik berperan sebagai fasilitator. Pendidik bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik. Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dan media-media pembelajaran ini, hal tersebut akan mendorong peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Media Pembelajaran merupakan alat dan benda yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran (Hamdan Husein Batubara, 2020). Media pembelajaran juga mempunyai arti suatu benda yang dapat digunakan guru saat proses belajar mengajar untuk

menyampaikan suatu pesan atau informasi tentang materi pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai beberapa macam, diantaranya yaitu teks, visual, audio, video, perekayasa, dan manusia (Smaldino, S.E., Lowther, D.L, Russel, 2012).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006). Hasil belajar berhubungan dengan aktivitas, tidak akan terjadi proses belajar jika tidak terdapat aktivitas. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas agar terlaksana suatu proses belajar yang baik (Sardirman, 2003). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru bisa menggunakan berbagai jenis media, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran adalah suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik.

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media di sisi lain membuat penerapan metode konvensional menjamur, terbatasnya media pembelajaran pendidikan yang dipakai di kelas juga di duga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu studi mahasiswa, pelajar atau masyarakat pada saat ini. Oleh karena itu pendidik di Era sekarang harus menyampaikan, bahkan menyediakan sumber belajar melalui media pembelajaran baru yang berbantuan seperti media pembelajaran. IPA memiliki posisi yang penting hampir di setiap cabang ilmu di Sekolah Dasar. IPA juga merupakan “Kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan keterampilan kognitif. Disisi lain, sifat mata pelajaran IPA yang bersifat abstrak menyebabkan tingkat kesulitan yang relatif tinggi pada peserta didik yang mempelajarinya. Kesulitan ini tampak dari indikator pencapaian hasil belajar IPA yang relatif lebih rendah di banding dengan mata pelajaran lain. Kesulitan spesifik pengetahuan IPA bagi peserta didik terletak pada sifat abstraknya. Peserta didik seringkali kesulitan mengaitkan IPA yang di pelajarnya di kelas dengan berbagai situasi riil dan juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara IPA yang sudah mereka miliki sebelumnya dan apa yang mereka pelajari di sekolah.

Peneliti mengambil materi IPA, karena materi ini seringkali menjadi salah satu materi yang sulit dimengerti oleh peserta didik karena abstrak, padahal banyak konsep dalam peluang yang merupakan kegiatan sehari-hari peserta didik, diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini materi IPA dapat lebih nyata dan memudahkan pemahaman peserta didik. Keterjangkauan dan kemudahan pemakaian media pembelajaran inilah yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan sedikit sumbangsih dalam pengembangan media pembelajaran IPA ke semua lapisan masyarakat dan satuan pendidikan. Dari hasil paparan latar belakang diatas, jelas bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan adanya media pembelajaran saat mengajar, siswa jadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Menurut (Audie, 2019) Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa secara interaktif dan mengefisiensi waktu. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, nilai rata-rata pada materi IPA di SDN Jembulwunut adalah 70, sedangkan nilai KKM mata pelajaran IPA di SDN Jembulwunut adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan metode konvensional sudah mencapai nilai di atas KKM, namun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tata surya sehingga jika pembelajaran pada materi tata surya menggunakan media pembelajaran bolnet akan diperoleh nilai rata-rata yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Bolnet singkatan dari bola Planet. Bola planet adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi planet tata surya kepada peserta didik. Media pembelajaran bolnet dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan berlatih menyampaikan informasi kepada kelompok lain dalam proses pembelajaran.

Materi pada bolnet berisi tentang kumpulan benda langit yang terdiri dari planet beserta satelitnya dengan Matahari sebagai pusat peredaran, Matahari, asteroid, komet, meteor, dan debu ruang angkasa. Dilihat dari hasil observasi tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati”. Dengan tujuan digunakannya media pembelajaran ini agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menggunakan landasan data berupa data konkrit. Data penelitian yang dihasilkan berupa angka dan menggunakan statistik sebagai alat perhitungannya untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel Dependen (Hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu di SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih oleh peneliti adalah sampel total/sensus. Sampel total/sensus merupakan penelitian dengan menggunakan seluruh anggota populasinya sebagai objek penelitian. Disini peneliti menggunakan sampel total dikarenakan anggota populasi relatif kecil, yakni berjumlah 15 orang siswa kelas VI SDN Jembulwunut. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif dalam bentuk uraian. Siswa ditugasi untuk mengerjakan soal berdasarkan media gambar seri yang telah diberikan oleh guru dengan waktu yang telah ditentukan. Kisi-kisi instrumen tes tertulis hasil belajar siswa muatan IPA kelas VI.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel Independen (Bebas) dan variabel dependen. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel Dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran (X). Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel Independen. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Kognitif (Y).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Setelah tes diuji cobakan, langkah selanjutnya adalah menganalisis perangkat tes tersebut meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Terakhir peneliti menganalisis hasil data akhir menggunakan uji-t dan uji-gain.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data siswa kelas VI di SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati Jawa Tengah. Dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang heterogen, serta mendapat permasalahan yang dibutuhkan. Subjek yang diambil yaitu seluruh siswa kelas VI di SDN Jembulwunut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen tes kepada MI di kabupaten Pati. Setelah dilakukan Uji Validitas soal, tingkat kesukaran dan Daya Pembeda dari soal yang telah dikerjakan oleh siswa uji coba dihasilkan bahwa soal yang semula dibuat peneliti sebanyak 30 soal, akhirnya peneliti memutuskan 25 soal yang bisa digunakan penelitian selanjutnya. Setelah soal instrumen valid dan reliabel, peneliti melanjutkan penelitian di SDN Jembulwunut.

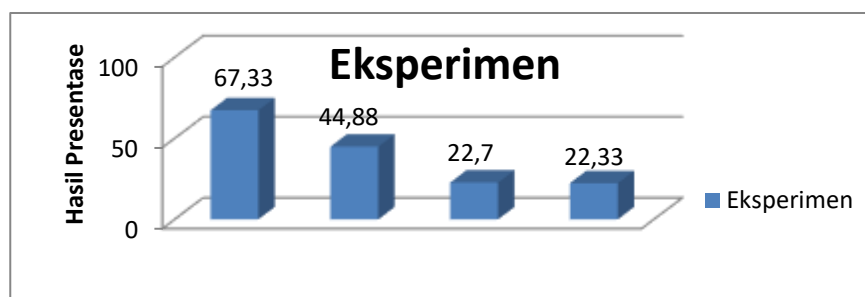
Berdasarkan hasil *pretest* diketahui ketercapaian indikator hasil belajar ranah kognitif siswa dengan rincian pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Analisis indikator hasil belajar ranah kognitif hasil *pretest*

No	Indikator Hasil belajar ranah kognitif	Persentase Ketercapaian Indikator Kelas Eksperimen (%)
1	Memahami Masalah	67,33
2	PengaplikasianMasalah	44,88
3	Mengkaji masalah	22,70
4	Melakukan Pengecekan/Evaluasi	22,33

*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan dari Peneliti tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1, pada kelas eksperimen yang lebih dominan tinggi adalah pada indikator memahami masalah. Ketercapain indikator hasil belajar ranah kognitif IPA siswa dapat dilihat dari diagram gambar 1 perhitungan data yang lebih rinci dari analisis ketercapaian indikator pemecahan masalah pada lampiran.



*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan dari Peneliti tahun 2023*

### Gambar 1 Ketercapain indikator hasil belajar ranah kognitif IPA siswa hasil pretest

Pada Gambar 1, indikator ke-1 yaitu memahami masalah, indikator ke-2 yaitu Pengaplikasianmasalah, indikator ke-3 yaitu Mengkaji masalah, dan indikator ke-4 yaitu melakukan pengecekan/mengevaluasi masalah. Berdasarkan perhitungan persentase pada kelas eksperimen \ hasilnya adalah 67,33 karena didalam lembar jawabannya kebanyakan siswa menuliskan ulang yang telah diketahui maupun ditanyakan didalam soal *pretest* sehingga akan mendapatkan skor sesuai yang telah ditetapkan. Perhitungan peningkatan persentase pada indikator 2 yaitu Pengaplikasian masalah. Pada kelas eksperimen hasilnya adalah 44,88, terlihat bahwa kelas tersebut kurang mampu mengaplikasikan masalah yang ada pada soal karena belum diberikan perlakuan atau pembelajaran sebelum melaksanakan *pretest*. Peningkatan persentase indikator 3 yaitu Mengkaji masalah. Pada indikator ketiga ini kelas kelas eksperimen, hasilnya 22,7 terlihat sangat kurang menguasai. Hal ini disebabkan karena kelas tersebut belum diberikan perlakuan atau pembelajaran sebelum melaksanakan *pretest*. Selanjutnya, perhitungan peningkatan persentase pada indikator 4 yaitu melakukan pengecekan/evaluasi pada kelas eksperimen hasilnya adalah 22,33 tergolong nilai yang kecil. Hal ini disebabkan karena kedua kelas tersebut belum diberikan perlakuan atau pembelajaran sebelum melaksanakan *pretest*.

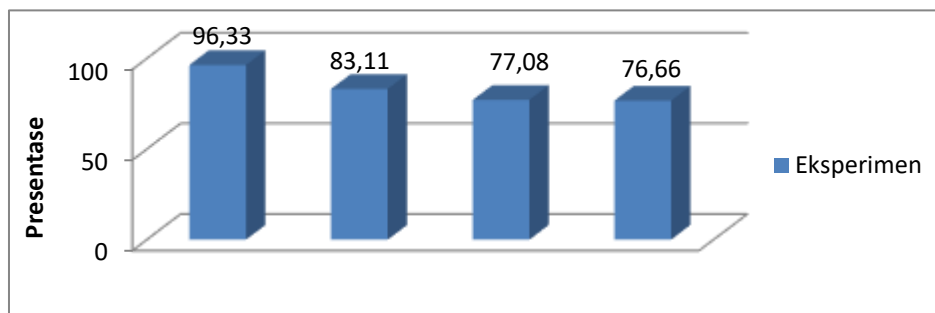
Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* diketahui ketercapaian indikator hasil belajar ranah kognitif siswa dengan rincian pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis indikator hasil belajar ranah kognitif hasil *posttest*

No	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Persentase	Ketercapaian
		Indikator Kelas Eksperimen (%)	
1	Memahami Masalah	96,33	
2	Pengaplikasian Masalah	83,11	
3	Mengkaji masalah	77,08	
4	Melakukan Pengecekan/Evaluasi	76,66	

*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan dari Peneliti tahun 2023*

Dari tabel 2, hasil belajar ranah kognitif IPA siswa disetiap indikator dari memahami masalah, Pengaplikasian masalah, Mengkaji masalah dan melakukan pengecekan/evaluasi masalah tergolong tinggi dan mengalami peningkatan dibandingkan nilai pretestnya. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan oleh siswa dapat diketahui ketercapaian indikator hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen. presentase ketercapaian indikator pada kelas eksperimen untuk indikator memahami masalah sebesar 96,33, Pengaplikasian masalah sebesar 83,11, Mengkaji masalah sebesar 77,08, melakukan pengecekan/evaluasi sebesar 76,66. perhitungan data yang lebih rinci dari analisis ketercapaian indikator hasil belajar ranah kognitif dari hasil *posttest* pada lampiran.



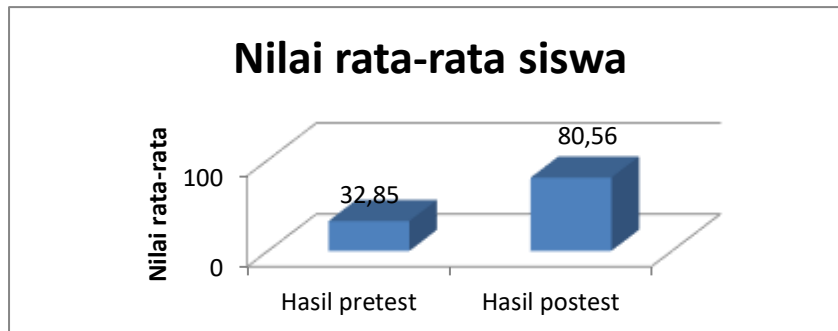
*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan dari Peneliti tahun 2023*

**Gambar 2 Ketercapain indikator hasil belajar ranah kognitif IPA siswa hasil *posttest***

Pada gambar 2, indikator ke-1 yaitu Memahami masalah, indikator ke-2 yaitu Pengaplikasian masalah, indikator ke-3 yaitu Mengkaji masalah, Indikator ke-4 yaitu melakukan pengecekan/evaluasi. Berdasarkan perhitungan persentase pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk indikator ke-1 yaitu memahami masalah pada kelas eksperimen lebih baik daripada sebelumnya, hal ini terlihat dengan kemampuan kelas kontrol dalam menganalisis permasalahan dan mampu memahami masalah dengan baik. Perhitungan peningkatan persentase pada indikator 2 yaitu Pengaplikasian masalah pada kelas eksperimen lebih baik daripada sebelumnya, terlihat mereka mampu dalam menganalisis permasalahan, sehingga siswa mampu untuk menganalisis soal dan menentukan solusi pada setiap aplikasi masalahnya dalam soal. Peningkatan persentase indikator 3 yaitu Mengkaji masalah kelas eksperimen juga lebih baik dari sebelumnya, hal ini disebabkan karena media bolnet yang dibuat peneliti dapat memberikan konsep dan pemahaman yang lebih detail dibandingkan hanya belajar menggunakan buku LKS saja. Selanjutnya, perhitungan peningkatan persentase pada indikator 4 yaitu melakukan pengecekan/evaluasi pada

kelas eksperimen mampu dalam menarik kesimpulan pada setiap kasus dan latihan-latihan soal, sehingga siswa mampu menyimpulkan hasil pemecahan masalah dengan baik.

Hasil belajar ranah kognitif IPA siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai rata-rata hasil pretest dan postes. kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,85, nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,56. Peningkatan rata-rata hasil belajar ranah kognitif IPA siswa dapat dilihat pada diagram gambar 3 berikut.



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan dari Peneliti tahun 2023

**Gambar 3. Grafik nilai rata-rata pretest dan posttest kelas**

Pada diagram gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen sangat baik.

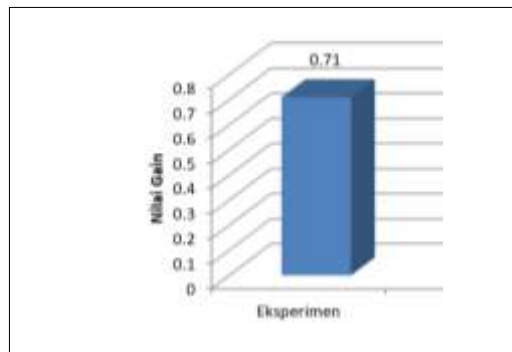
Setelah diketahui data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan uji t. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan menggunakan skor hasil posttest dari kelas eksperimen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran bolnet terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati.

H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran bolnet terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan unung Wungkal Kabupaten Pati.

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis *t-test*. Berdasarkan uji t-tes diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 65,2 sementara  $t_{tabel}$  dengan deviasi bebas (db)  $N - 1 = 15 - 1 = 14$  dan taraf signifikansi ,05% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,145. Maka  $t_{hitung}(65,2) > t_{tabel}(2,145)$ . Sehingga hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang berbunyi “Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran bolnet terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Sehingga (H<sub>a</sub>) dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bolnet berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan unung Wungkal Kabupaten Pati. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siska (2019), yang mengatakan bahwa Terdapat interaksi antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selain itu juga didukung dari hasil penelitian Supartini (2016), Penggunaan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, melalui penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan lain sehingga siswa tidak merasa bosan (Supartini, 2016). Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting, karena media dapat dijadikan sebagai perantara atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Kemudian dilakukan uji gain. Uji gain dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Peningkatan hasil belajar ranah kognitif IPA siswa dapat dihitung dari hasil analisis pretest dan posttest yang telah dilakukan siswa. Dari hasil penelitian untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,85, nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,56, dan didapatkan nilai gain sebesar 0,71 dikategorikan tinggi. Dalam perhitungan uji gain pada kelas eksperimen didapatkan nilai gain sebesar 0,71 dikategorikan tinggi. Diagram uji gain untuk kelas eksperimen pada gambar 4 berikut.



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan dari Peneliti tahun 2023

**Gambar 4. Grafik Nilai Uji gain kelas eksperimen**

Nilai gain yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,71 dan termasuk kategori tinggi karena nilai gain lebih besar dari 0,70 ( $<g> > 0,70$ ).

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Bolnet terhadap hasil belajar ranah kognitif IPA siswa pada materi sistem tata surya. Dapat dilihat dari perhitungan uji gain pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan media pembelajaran Bolnet memperoleh hasil nilai gain sebesar 0,71 yang dikategorikan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran bolnet dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam memecahkan masalah IPA pada materi sistem tata surya. Berdasarkan uji t-tes diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 65,2 sementara  $t_{tabel}$  dengan deviasi bebas (db)  $N - 1 = 15 - 1 = 14$  dan taraf signifikansi ,05% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,145. Maka  $t_{hitung}(65,2) > t_{tabel}(2,145)$ . Sehingga ( $H_a$ ) dapat diterima, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bolnet berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan unung Wungkal Kabupaten Pati.

## Daftar Pustaka

- Wawan S.R, Dkk (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Berbasis Multikultural*. Kudus : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.
- Abadi, Nabillah. (2019). *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Karawang.
- Ayu, Erlina. (2012). *Pengetahuan Luar Angkasa, cuaca, dan Fenomena Alam*. Yogyakarta : Istana Media.
- Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi aksara
- Hamdan Husein Batubara. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang : Fatawa Publishing.
- Hardianto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Riau : Up Press

- 
- Hosnan M.(2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Margono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Sujana,Nana. (2011) *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suhartanti, Dwi. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sularmi. (2009). *Sains Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad.(2017) *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D*. Bandung : Hak Cipta.
- Usman Samatowa. (2011).*Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks
- Utami,Suci Putri (2005). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.